

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah model atau yang digunakan penelitian untuk melakukan sesuatu penelitian yang memberikan arah terhadap jalannya penelitian (Dharma, 2011). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, studi yang mengeksplorasi suatu masalah atau fenomena dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam dan menyertakan berbagai sumber informasi.

Studi kasus ini adalah studi yang mengeksplorasi masalah gambaran asuhan keperawatan pada dua klien dengan masalah yang sama yaitu Halusinasi Pendengaran dan Halusinasi Penglihatan di Ruang Kutilang Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung

B. Batasan Istilah (Definisi Operasional)

Asuhan keperawatan terhadap 2 klien dengan masalah yang sama yaitu Halusinasi Pendengaran dan Halusinasi Penglihatan di Ruang Kutilang Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung.

Tabel 3.1
Defisi Operasional

| Variabel | Batasan Istilah | Cara Ukur |
|------------------------|--|---|
| Halusinasi Pendengaran | Mendengar bunyi atau suara yang membicarakan tentang pasien, sampai percakapan yang komplet antara dua orang atau lebih. Suara yang didengar dapat berupa perintah yang memberitahu pasien untuk melakukan sesuatu, kadang dapat membahayakan dan mencederai orang lain. | Observasi, Wawancara, Dokumentasi |

| | |
|------------------------|--|
| Halusinasi Penglihatan | Ketidakmampuan mengidentifikasi dan menginterpretasikan stimulus berdasarkan informasi yang diterima melalui panca indra ditandai dengan klien melihat sesuatu yang tidak ada hubungannya dengan stimulus yang nyata |
|------------------------|--|

C. Partisipan

Partisipan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 2 klien dengan masalah keperawatan yang sama yaitu halusinasi pendengaran dan halusinasi penglihatandengan fase yang sama yaitu comdemning (Halusinasi menjijikkan, Cemas sedang) di Ruang Kutilang Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung.

D. Lokasi dan Waktu

1. Lokasi penelitian

Studi kasus ini telahdilakukan di Ruang Kutilang Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung

2. Waktu penelitian ini telahdilaksanakan pada bulan Mei, waktu penelitian pada klien dilakukan selama 3 hari.

E. Pengumpulan Data

Model pengumpulan data yang digunakan yaitu :

1. Pengkajian : Melakukan SP pengkajian sampai dengan SP 5 ketepatan terhadap klien dengan tujuan mengkaji dengan format yang sudah ada, setelah menemukan masalah-masalah yang ada pada klien kemudian dikelompokkan sesuai diagnosa, lalu membuat pohon masalah, melakukan intervensi, implementasi dan evaluasi

2. Wawancara

Mengadakan tanya jawab dengan klien, keluarga maupun tim kesehatan mengenai data klien dengan halusinasi pendengaran. Wawancara dilaksanakan selamaproses keperawatan berlangsung

3. Observasi Partisipan

Dengan mengadakan pendekatan dan melaksanakan asuhan keperawatan secara langsung dengan klien selama di rumah sakit

4. Studi Dokumentasi

Peneliti akan mengambil data menggunakan Rekam Medik dan Pemeriksaan diagnostik untuk mendapatkan data-data mengenai perawatan maupun pengobatan

F. Analisa Data

Urutan dalam analisis adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Data dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi partisipan, studi dokumentasi. Hasil ditulis dalam bentuk asuhan keperawatan, kemudian di salin dalam bentuk dokumen (catatan terstruktur).

2. Mereduksi data

Data hasil wawancara yang terkumpul dalam bentuk hasil pengkajian dijadikan satu dalam bentuk dokumen dan dikelompokkan menjadi data subyektif dan obyektif, dianalisis berdasarkan hasil pemeriksaan diagnostik kemudian dibandingkan.

3. Penyajian data

Penyajian data dapat dilakukan dengan tabel, gambar, bagan maupun teks naratif. Kerahasiaan dari klien dijamin dengan menuliskan identitas dari nama diganti inisial

4. Kesimpulan

Dari data yang telah disajikan, kemudian data dibahas dan dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu dan secara teoritis dengan perilaku kesehatan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan metode induksi. Data yang terkumpul terkait dengan data pengkajian, diagnosis, perencanaan, tindakan, dan evaluasi.

G. Etik Penelitian

Etika yang mendasari penyusunan studi kasus, terdiri dari :

1. *Informed consent* (persetujuan menjadi klien)

Persetujuan untuk berpartisipasi dalam penelitian setelah mendapat penjelasan yang lengkap dan terbuka dari peneliti tentang keseluruhan pelaksanaan yang lengkap dan terbuka dari peneliti tentang keseluruhan pelaksanaan penelitian. Penelitian melakukan beberapa hal yang berhubungan dengan *Informed Consent* antara lain :

- a. Mempersiapkan formulir persetujuan yang akan ditanda tangani oleh subjek penelitian. Isi *Informed Consent* mencakup :
 - 1) Penjelasan tentang judul penelitian, tujuan dan manfaat penelitian
 - 2) Permintaan kepada subjek untuk berpartisipasi dalam penelitian
 - 3) Penjelasan prosedur penelitian
 - 4) Gambaran tentang resiko dan ketidaknyamanan dalam penelitian

- 5) Penjelasan tentang keuntungan yang didapatkan dalam berpartisipasi sebagai subjek penelitian
 - 6) Penjelasan tentang jaminan kerahasiaan dan anonimitas
 - 7) Hak untuk mengundurkan diri dari keikutsertaan sebagai subjek penelitian, kapan pun sesuai dengan keinginan subjek
 - 8) Persetujuan penelitian untuk memberikan informasi yang jujur terkait dengan prosedur penelitian
 - 9) Pernyataan persetujuan dari subjek untuk ikut serta dalam penelitian
- b. Memberikan penjelasan langsung kepada subjek mencakup seluruh penjelasan yang ditulis dalam *Informed Consent* dan penjelasan lain yang diperlukan untuk memperjelas subjek tentang pelaksanaan penelitian
- c. Memberikan kesempatan kepada subjek untuk bertanya tentang aspek-aspek yang belum dipahami dari penjelasan peneliti dan menjawab seluruh pertanyaan subjek dengan terbuka
- d. Memberikan waktu yang cukup kepada subjek untuk menentukan pilihan mengikuti atau menolak ikut serta sebagai subjek penelitian
- e. Meminta subjek untuk menandatangani formulis *Informed consent* jika iya menyetujui ikut serta dalam penelitian (Dharma, 2011)
2. *Anonimity* (tanpa nama)

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur

dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan (Hidayat, 2011).

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Manusia sebagai subjek peneliti memiliki privasi dan hak asasi untuk mendapatkan kerahasiaan informasi. Namun tidak bisa dipngkiri bahwa penelitian menyebabkan keterbukaannya informasi tentang subjek. Sehingga peneliti perlu merahasiakan sebagai informasi yang menyangkut privasi subjek yang tidak ingin identitas dan segala informasi tentang dirinya diketahui oleh orang lain. Prinsip ini dapat diterapkan dengan cara memindahkan identitas seperti nama dan alamat subjek kemudian diganti dengan kode tertentu. Dengan demikian segala informasi yang menyangkut identitas subjek tidak terekpos secara luas (Dharma, 2011).